

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) berdiri pada tahun 2004 sebagai amanat dari Muktar Nahdlatul Ulama ke-31, bertempat di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., adalah ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama, beliau adalah seorang akademis dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. NU CARE LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik kelompok Nahdlatul Ulama (NU) bertujuan, berkhidmat dalam rangka menunjang kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial bersama dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).¹

LAZISNU Kecamatan Bonang adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah yang dibentuk oleh LAZISNU Pusat yang berada di bawah naungan MWC NU Bonang. LAZISNU Kecamatan Bonang diresmikan pada bulan September tahun 2019 di MWC NU Bonang ketika pelantikan pengurus MWC sekaligus peresmian LAZISNU dan pada waktu itu LAZISNU Bonang sudah siap untuk menerima dan menyalurkan dana ZIS. Dengan resminya LAZISNU Kecamatan Bonang berharap dapat ikut serta dalam program pembangunan di daerah Bonang, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan, bencana, dan permasalahan sosial lainnya. Untuk memepertahankan kepercayaan kepada para muzakki dan mustahik LAZISNU Kecamatan Bonang melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas ketidak nyamanan yang muncul di internal lembaga supaya NU Care lazisnu MWC NU Kecamatan Bonang tambah maju dan mampu

¹ LAZISNU, “Sejarah LAZISNU” 2020, <https://nucare.id/>, diakses pada 10 Maret 2021.

memberdayakan diri secara transparan, amanah, dan profesional. Tujuan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) mengelola zakat, infak, dan sedekah yaitu untuk :

1. Menghimpun dana warga NU berupa zakat, infak, dan shodaqoh khususnya di Kecamatan Bonang.
2. Membantu kesejahteraan umat Islam dengan memanfaatkan dana dari para *aghniya'* yang berasal dari zakat, infak, dan shodaqoh.
3. Meningkatkan fungsi dan peran sistem keagamaan agar terwujudnya kesejahteraan dalam masyarakat.

Fungsi pengelolaan ZIS di LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu dengan menerapkan manajemen ZIS yang baik dengan adanya pengelolaan zakat yang baik di dalam sebuah lembaga akan menjadikan lembaga tersebut mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan menarik para donatur untuk memberikan donasinya di LAZISNU. Salah satu faktor penting supaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yaitu organisasi, lembaga pengelola, atau lembaga pelaksana yang sudah di bentuk oleh LAZISNU Kecamatan Bonang yang terdiri dari pimpinan anak cabang, pimpinan ranting, Banom, dan para pengurus LAZISNU bisa menarik perhatian di kalangan masyarakat supaya memunculkan rasa percaya pada diri mereka terhadap LAZISNU.

Adapun Visi dan Misi dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Bonang yaitu :²

1. Visi LAZISNU

Bercita-cita menjadi lembaga yang amanah dan profesional dalam mengelola dana ZIS dan dana sosial lainnya untuk kesejahteraan umat.

² Dokumentasi, LAZISNU Kecamatan Bonang, 7 Maret 2021.

2. Misi LAZISNU
 - a. Meningkatkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan shadaqah secara transparan, amanah, dan profesional.
 - b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah secara rutin.
 - c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan.
 - d. Meningkatkan kepedulian terhadap warga NU.

Beberapa macam dana yang dikelola oleh LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu :

1. Dana Zakat

Dana zakat adalah dana yang berasal dari zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal. Zakat fitrah yaitu zakat yang dikeluarkan pada bulan ramadhan untuk membersihkan jiwa. Sedangkan zakat mal yaitu zakat untuk membersihkan harta yang ditetapkan dalam fiqih zakat berupa zakat emas dan perak, perdagangan, pertanian, dan macam-macam zakat lainnya.

2. Dana Infaq atau Shadaqah

Dana infaq atau shadaqah adalah dana dari penerimaan infaq atau shadaqah baik dari pribadi ataupun perusahaan. Dalam menentukan jumlah atau kadar bagian yang diberikan kepada penerima infaq atau sadhaqah ditentukan oleh amil sesuai ketentuan syariah, kelaziman, dan etika dalam bentuk kebijakan amil.

3. Dana Hibah

Dana hibah adalah dana yang berasal dari pemberian seseorang pribadi atau perusahaan yang diberikan secara cuma-cuma. Dana hibah disalurkan sesuai dengan akad hibah.³

³ Dokumentasi, LAZISNU Kematan Bonang, 7 Maret 2021.

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Bonang mempunyai beberapa kepengurusan, disebabkan setiap desa mempunyai UPZ (Unit Pengumpul Zakat). Struktur kepengurusan LAZISNU Kecamatan Bonang Masa Bakti 2019-2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Unit Pengelola Zakat Infak dan Shadaqah
NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang
Masa Khidmat 2019-2024

1.	Pelindung	K. Baedhoni Chadliq (Rais Syuriah) H. M. Asnawi (Tanfidziyah)
2.	Pembina	KH. Ahmad Maemun
3.	Ketua	H. Abdul Halim, S.Pd.i.
4.	Sekretaris	M. Ulfi Arrona, S.Pd.
5.	Bendahara	H. Maktuf

Salah satu program di LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu *ambulance* gratis yang operasionalnya yaitu menggunakan koin NU CARE LAZISNU Bonang tapi untuk sementara gerakan koin NU di LAZISNU belum begitu maksimal karena baru beberapa desa yang baru menjalankan, maka selain dari koin NU juga diambilkan infak dari para anggota. Operasional mobil *ambulance* LAZISNU Bonang ini dapat bantuan dari CRS dari Bapak Fathan DPR RI melalui Bank BNI. Tujuan dari mobil ambulance ini yaitu membantu mempermudah dalam melayani antar jemput pasien atau jenazah karena kalau minta bantuan pada pukesmas banyak mengajukan persyaratan. Sedangkan kriteria atau sasaran yang boleh menggunakan mobil

ambulance yaitu diperuntukkan untuk seluruh warga Kecamatan Bonang yang membutuhkannya.⁴

Koin Nahdlatul Ulama (NU) berdiri sejak 31 Januari 1926 Masehi yang didirikan di Kota Surabaya oleh para ulama, kata NU sendiri artinya kebangkitan ulama/kebangkitan cendekiawan islam. NU terdiri dari tiga gerakan yaitu Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air), Taswirul Afkar (kebangkitan pemikiran) gerakan ini lebih kebidang sosial dan Nahdlatul Tujjar gerakan ini lebih bergerak ke bidang ekonomi.

Kaleng infak dapat menjadi gerakan kolektif yang dijalankan secara murni oleh semua warga NU. Gerakan koin NU sebagai sorot balik perwujudan kebangkitan filantropi yang ada di tubuh NU sehingga melahirkan energi baru oleh warga NU. Gerakan koin NU merupakan gerakan nasional yang ada di tubuh NU, sehingga gerakan ini merupakan bagian dari pemberdayaan umat. Rais ‘Aam PBNU, KH. Ma’ruf Amin pernah menjelaskan bahwa dengan adanya gerakan koin NU menjadi metode baru dalam mewujudkan kemandirian umat dengan harapan dapat dijadikan sebagai program jaminan inovatif dalam menlawan permasalahan yang dihadapi oleh warga. Melalui Koin NU warga secara langsung bisa meraskan dampaknya karena didapat dari warga dan manfaatnya dari warga sendiri.⁵ Keberadaan koin NU secara umum dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan loyalitas kepada NU serta dapat menjalin kembali kebersamaan antar sesama warga NU dan sesama pengurus.

⁴Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 2, transkrip

⁵Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin, nu Online, 1 April 2021, <http://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkankemandirian-nahdliyin>.

Gerakan koin NU yaitu kegiatan pengumpulan infak atau sadhaqah. Pengumpulan koin NU digunakan untuk kesejahteraan masyarakat NU, kegiatan sosial serta kegiatan keagamaan dan lainnya yang diselenggarakan oleh MWCNU, PCNU, Muslimat/Fatayat dan Pimpinan Ranting (Desa). Gerakan koin NU yaitu ide dari PBNU yang diresmikan oleh semua PCNU di Indonesia. Koin NU adalah organisasi terbesar di Indonesia yang bersifat struktural, bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat NU dan untuk menggerakkan kemandirian organisasi.

Tujuan lain dari gerakan koin NU adalah sebagai berikut :

1. Adanya petunjuk, kebiasaan dan manajemen dalam organisasi NU.
2. Mendidik kesetiaan masyarakat NU terhadap organisasi dengan memberikan sumbangan kepada sesama masyarakat NU.
3. Menjalin ikatan silaturahmi antar sesama masyarakat NU.
4. Menjalin kelancaran komunikasi antar anggota, pengurus, dan warga NU.
5. Mengentaskan kemiskinan, sebab dengan berinfak bisa membantu masyarakat NU yang kurang mampu.

Dengan melihat salah satu tujuan dari gerakan koin NU yaitu mensejahterakan masyarakat NU yang digunakan untuk membantu masyarakat NU. Koin NU ini mulai disosialisasikan ketika ada acara tasyakuran mobil ambulance disitu mulai memperkenalkan apa itu koin NU, manfaat dan kegunaan koin NU, salah satunya yaitu untuk operasional *ambulance*, mobil *ambulance* yang adanya di MWC NU Bonang digunakan untuk mengantarkan pasien ke pukesmas dan mengantarkan jenazah, didalam mobil tersebut diberi satu kaleng untuk memberi kesempatan bagi seseorang

yang diantar oleh mobil tersebut memberikan infak atau sedekahnya secara suka rela.⁶

Alasan pengurus NU mengadakan program gerakan koin NU adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada warga NU untuk tetap berinjak walaupun dalam keadaan yang sempit ekonomi (keuangan).
2. Memberi kebiasaan kepada warga untuk selalu berinjak sehingga ketika berinjak bisa diniati untuk hajat karena dengan berinjak bisa dijadikan perantara keinginan atau hajat seseorang sesuai dengan keinginan masing-masing.
3. Memberi kesempatan warga untuk lebih ringan mengeluarkan infaknya.

Program koin NU ini perlu dijalankan sebagai upaya percontohan MWC yang berada di wilayah kecamatan Bonang. Salah satu keutamaan program MWC NU perlu disinkronisasi dengan PC NU Kecamatan Bonang yaitu untuk mewujudkan persatuan dan kemandirian organisasi infak atau sadhaqah melalui koin NU, koin NU ini bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan uang, tapi juga digunakan untuk persatuan dan kemandirian organisasi.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Aplikasi Manajemen Filantropi Islam di LAZISNU Kecamatan Bonang

Sebagaimana teori manajemen yang dikembangkan oleh George R. Tarry manajemen filantropi merupakan runtutan kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kata manajemen sama dengan makna pengelolaan,

⁶Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, 2 wawancara 2, transkrip.

⁷M. Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

dalam hal ini pengelolaan zakat terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁸ Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian di LAZISNU Kecamatan Bonang dapat diperoleh data tentang perencanaan sebagai berikut:

Gerakan Koin NU yang dijalankan di LAZISNU Kecamatan Bonang adalah upaya pemberian contoh MWC yang berada di wilayah kecamatan Bonang sebagai motivasi, terutama kepada warga NU Kecamatan Bonang supaya saling membantu dan memperhatikan kepedulian kepada sesama. Perencanaan dalam kegiatan ini disajikan dengan memperhatikan teori menurut George R. Terry yang disesuaikan dengan kondisi di LAZISNU Kecamatan Bonang antara lain yaitu:

Pertama, perencanaan (*planning*). Dalam mengelola ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) dibutuhkan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dilakukan oleh pengelola ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), bagaimana pelaksanaan pengelolaan ZIS, kapan mulai dijalankan, di mana tempat pelaksanaannya, siapa saja yang menjalankan, dan perencanaan-perencanaan yang lainnya. Proses perencanaan kegiatan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dilakukan oleh Fatayat, Muslimat, MWC NU, dan IPNU IPPNU yang sekarang aktif dijalankan oleh ranting di setiap desa-desa melalui *face to face* di rumah warga setiap dua minggu sekali yang dikordinasi oleh ketua ranting. Hal pertama yang dilakukan LAZISNU dalam gerakan koin NU yaitu

⁸ Departemen Agama, UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.

penetapan tujuan (*establishing objective*). Tujuan yang ditetapkan Bapak Abdul Halim dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertimbangan Pak Abdul Halim ketika merencanakan kegiatan gerakan koin NU yang dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Bonang adalah untuk mewujudkan program-program NU agar berjalan dengan baik dan kemandirian NU terbangun, untuk pemberdayaan ekonomi umat, mempererat persaudaraan warga NU dan membantu mengentaskan kemiskinan. Bapak KH. Abdul Halim, menyampaikan tujuan adanya koin NU yaitu agar mereka sadar memberikan sedekahnya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan dan manfaat dari shadaqah sendiri itu sangat banyak apabila diberikan dengan ikhlas dan bisa membantu mengentaskan kemiskinan dan peduli kepada sesama.⁹

Kotak infak NU juga bisa menjadi gerakan aktif yang banyak dilakukan oleh seluruh Nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan sistematis yang ada. Jaringan sistematis yang tepat digunakan untuk menggerakkan Koin NU yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) mulai dari pusat sampai ranting.

Langkah kedua dalam perencanaan yaitu menetapkan tujuan tersebut untuk setiap bagian anggota organisasi, divisi, dan departemen dalam hal ini Bapak Abdul Halim, S. Pdi, menetapkan tujuan dari kegiatan gerakan koin NU untuk memberdayakan warga NU terutama Kecamatan Bonang.

Terkait dengan tingkat perencanaan diantaranya yaitu perencanaan strategis, perencanaan strategis dalam gerakan koin NU yaitu sebagai upaya supaya program-program NU berjalan dengan

⁹ Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

baik dan kemandirian NU terbangun. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mengkondisikan warga NU dan ranting ikut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan gerakan koin NU yang dilakukan oleh LAZISNU. Sebagaimana penjelasan Bapak KH. Abdul Halim tujuannya yaitu untuk melatih warga dan ranting ikut berpartisipasi dalam gerakan koin NU.¹⁰

Tingkat lain dalam perencanaan yaitu, perencanaan operasional, operasional pada kegiatan gerakan koin NU dilakukan oleh tiap ranting melalui *face to face* di rumah warga setiap dua minggu sekali pada hari jum'at yang di awasi oleh ketua ranting dan dana dari koin tersebut dialokasikan ke PR NU 50%, untuk MWC 30% dan PC NU 20%.

Kedua, langkah selanjutnya dalam manajemen filantropi Islam di LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu pengorganisasian. George R. Terry menjelaskan bahwa tindakan pengusaha hubungan-hubungan perilaku yang efektif antar seseorang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Saudara Bapak KH. Abdul Halim, menjelaskan bahwa terdapat pembagian kerja dalam pelaksanaan kegiatan gerakan Koin NU di LAZISNU itu ada karena kerja besar itu tidak bisa dilakukan hanya satu orang saja.¹¹

Pengorganisasian dalam kegiatan pendidikan di LAZISNU Kecamatan Bonang berupa

¹⁰Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

struktur kepengurusan organisasi yang ditentukan. Adapun tugas dan wewenang dari setiap jabatan di LAZISNU Kecamatan Bonang adalah sebagai berikut:¹²

Ketua, tugas dan wewenang ketua LAZISNU yaitu memimpin, mengkoordinir, dan mengendalikan organisasi didalam pelaksanaan kegiatan gerakan koin NU, memelihara kesatuan dan kesolidaritasan seluruh pengurus, membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi melalui kesepakatan rapat pengurus. Ketua LAZISNU juga menentukan tugas untuk membantu dalam mensosialisasikan kegiatan gerakan koin NU di desa-desa yang belum mengetahuinya kegiatan koin NU tersebut. Selain itu, tugas ketua yaitu membantu UPZIS mengumpulkan dana untuk memantau dan mengawasi UPZIS, mengadakan evaluasi setelah menjalankan gerakan koin NU terhadap kendala atau hambatan yang dihadapi oleh UPZIS ketika melakukan *fundraising*.

Sekretaris, tugas dan wewenang sekretaris LAZISNU yaitu membantu ketua mewakili rapat ketika berhalangan hadir, menyusun jadwal rapat organisasi, membuat surat-menyurat, menyiapkan bahan untuk pelaksanaan gerakan koin NU serta mempersiapkan laporan.

Bendahara, tugas bendahara LAZISNU yaitu bertanggung jawab mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran dana koin NU dialokasikan untuk apa saja, menerima setoran dari gerakan koin NU serta dana lainnya dari seksi pengumpulan, dan menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan keuangan.

UPZIS (Unit Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah), LAZISNU yaitu membantu pengumpulan

¹²Dokumentasi, LAZISNU Kecamatan Bonang, 6 Mare,t 2021.

koin NU di setiap rumah-rumah setiap hari jum'at yaitu tiap minggu kedua dan ke empat yang dikoordinir oleh ketua ranting dan pemungut diberikan jatah sebesar 10% dari 100% pengumpulan.

Ketiga, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, dalam teori George R. Terry menjelaskan bahwa menggerakkan anggota-anggota kelompok hingga sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Dalam hal ini Bapak KH. Abdul Halim, S. Pdi., mempunyai cara dalam pelaksanaan gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang. Bapak KH. Abdul Halim sering memotivasi UPZIS LAZISNU pengurus ranting disetiap desa dalam pengumpulan koin NU motivasi tersebut berupa pemberian semangat karena koin NU manfaatnya banyak dan bisa dirasakan oleh masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan untuk operasional mobil *ambulance*. Hal ini dijelaskan Bapak KH. Abdul Halim, cara memotivasi UPZIS yaitu dengan memberi dukungan penuh agar mereka selalu semangat dalam *fundraising* karena ini adalah upaya agar koin NU bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Keempat yaitu pengawasan dalam pengelolaan dana ZIS. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi guna untuk penyempurnaan selanjutnya dalam menjalankan gerakan koin NU. Proses pengawasan adalah hal yang harus dilakukan secara terus menerus untuk pengecekan atas jalannya perencanaan dalam suatu organisasi salah

¹³Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

satunya yaitu dalam pengelolaan dana ZIS. Kesalahan pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan bisa diamati dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dikerjakan dalam pengelolaan dana ZIS. Pengawasan (*controlling*) merupakan keseluruhan usaha pelaksanaan pengamatan kegiatan operasional untuk membenarkan bahwa semua kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan pengawasan (*controlling*) pada kegiatan gerakan koin NU dilakukan evaluasi setelah melakukan *fundraising*. Dalam rapat tersebut ketua dan sekretaris melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dari laporan dan keterangan dari masing-masing pengurus ranting. Bapak KH. Abdul Halim menyampaikan setiap selesai menjalankan *fundarising* koin NU, semua pengurus ranting melaporkan kepada saya hasil dari penerimaan infak dan sedekah oleh warga NU.¹⁴

2. Pelaksanaan Gerakan Koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang untuk Operasional Ambulance Gratis

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan pelaksanaan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang, gerakan koin NU ini dijadikan sebagai alat alternatif pengembangan filantropi Islam dan memahami strategi yang dilaksanakan gerakan koin NU untuk operasional *ambulance* gratis. Sesudah melakukan penelitian lapangan dengan metode hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi gerakan koin NU CARE di LAZISNU Kecamatan Bonang.

¹⁴Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1 transkrip.

Pelaksanaan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang antara lain yaitu :

a. Manajemen penghimpunan dana (*fundraising*)

Manajemen penghimpunan dana (*fundraising*), *fundraising* atau pengumpulan dana adalah tahap awal yang dilakukan dalam manajemen ZIS gerakan koin NU. Pengumpulan adalah tahap paling penting didalam pengelolaan zakat, tanpa adanya pengumpulan yang baik, pendistribusian zakat tidak akan bisa berjalan dengan baik. Didalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 21 ayat 1 disebutkan bahwa dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya.¹⁵

Fundraising menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *fundraising* yaitu kegiatan menghimpun dana dan sumber dana lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan dan pemerintah, visi misi dari suatu lembaga yang bertujuan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga.¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan sebagian data milik NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang terhadap pelaksanaan gerakan koin NU peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Perencanaan *Fundraising* Gerakan Koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang digunakan untuk perawatan MWC, fasilitas MWC, kesehatan, operasional *ambulance*, kegiatan keagamaan, dan

¹⁵ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁶ Muhyar Fanani, *Berwakaf Tak Harus Menunggu Kaya: Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia* (Semarang: Walisongo Pres. 2010), 129-130.

pemberdayaan sosial. Adapun sasaran pengumpulan dana dari kegiatan koin NU yaitu semua masyarakat Nahdliyin Kecamatan Bonang yang hatinya tergerak untuk menginfakkan hartanya. Perencanaan *fundraising* ini sangat penting karena dengan adanya perencanaan *fundraising* menghadirkan solusi atas terpenuhinya masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat baik pendanaan maupun sosial, misalnya apabila ada yang terkena bencana banjir dapat dibantu dengan menggunakan gerakan koin NU yang sudah direncanakan sebelumnya. Operasional mobil *ambulance* LAZISNU Kecamatan Bonang juga dibiayai dari dana koin NU. Sebagaimana dijelaskan Pak Ulfi Arrona, perencanaan *fundraising* koin NU digunakan untuk membantu warga NU yang kurang mampu misalnya untuk kesehatan dan kegiatan lainnya.¹⁷

Sedangkan tujuan dari gerakan koin NU yaitu untuk mewujudkan program-program NU agar berjalan dengan baik dan kemandirian NU terbangun, mensejahterakan masyarakat masyarakat NU, mendidik kesetiaan masyarakat NU terhadap organisasi dengan memberikan sumbangan kepada sesama masyarakat NU, menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat NU, dan dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Hal ini dibenarkan oleh KH. Abdul Halim, gerakan koin NU bertujuan untuk mewujudkan program-program NU agar berjalan dengan baik dan kemandirian NU terbangun, memperhatikan kepedulian pada masyarakat NU, mempererat persaudaraan masyarakat NU sebab setiap ada rutinan pasti

¹⁷Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

ada perkumpulan, mulai dari IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, anshor dan pengurus ranting yang selalu membahas tentang NU.¹⁸

Selain itu ada motif lain yang menjadi tujuan gerakan koin NU yang digunakan untuk operasional mobil *ambulannce* diantaranya dapat mempermudah terutama warga Kecamatan Bonang dengan adanya fasilitas mobil *ambulance* di LAZISNU yang baru sebagai transportasi antar jemput warga yang membutuhkan bantuan, sebagaimana yang diuraikan Pak Ulfi Arrona, bahwa adanya koin NU ini, masyarakat sangat terbantu karena dana dari koin Nu ini salah satunya yaitu untu operasional *ambulance* gratis yang tujuannya yaitu sebagai transportasi pengantar jenazah, desa-desa yang terdampak bencana, dan sosial kemanusiaan.¹⁹

Pengorganisasian *Fundraising* Koin NU, dalam kegiatan pelaksanaan pengorganisasian *fundraising* koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang di untuk sementara ini belum begitu maksimal karena baru 6 desa yang menjalankannya dan cukup banyak yang belum mengetahui tentang gerakan koin NU yang di jalankan oleh LAZISNU Kecamatan Bonang. Sedangkan dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Bonang belum begitu antusias terhadap kegiatan gerakan koin NU. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Ulfi Arrona, gerakan koin NU adalah gerakan pengumpulan infak atau sedekah yang dijalankan LAZISNU Kecamatan Bonang yang berada di bawah

¹⁸Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

naungan MWC NU, yang baru menjalankan gerakan koin NU di LAZISNU Bonang itu ada 6 desa diantaranya yaitu Desa Betahwalang, Karangrejo, Purworejo, Sukodono, Weding dan Wonosari.²⁰

Pelaksanaan *fundraising* gerakan Koin NU dilaksanakan karena adanya keinginan para pengurus NU untuk menjadikan masyarakat NU menuju masyarakat yang mandiri, mendidik kesetian masyarakat NU untuk ikut berpartisipasi terhadap kegiatan LAZISNU yang sedang menjalankan program Koin NU guna untuk mensejahterakan ummat muslim. Sebagaimana pernyataan Bapak KH. Abdul Halim, cara pengumpulan koin NU yaitu dengan cara ketika ada kegiatan rutin kumpulan selapanan baik IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, Anshor dan lainnya.²¹

Dengan adanya program Koin NU yang baru berjalan di LAZISNU Kecamatan Bonang bisa menyadarkan masyarakat bahwa perintah berinfak itu terdapat di dalam firman Allah Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 34

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ
وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ

²⁰Bapak Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

²¹Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak tidak dinafkahkan pada jalam Allah, maka beritahukan kepada mereka akan azab yang pedih.” (QS. At-Taubah: 34).²²

Hal tersebut diperkuat dari keterangan Pak Ulfi Arrona, pelaksanaan koin NU dengan adanya koin NU ini bisa menyadarkan warga bahwa harta yang kita miliki sebagian adalah hak orang lain dan memberi semangat warga NU dalam hal berinfak atau bershadaqah.”²³

Langkah terakhir dari *fundraising* yaitu pengawasan. Pada gerakan koin NU pengawasan dimulai setelah selesai pengumpulan atau *fundraising face to face* di rumah-rumah warga yang dijalankan oleh para anak ranting setiap 2 minggu sekali yaitu pada minggu kedua dan keempat, setelah selesai pengumpulan kaleng infak dibuka dan dihitung, total dari pendapatan dana tersebut 10% dari 100% diambil oleh para pemungut, koin NU tersebut di kumpulkan ke ketua ranting

²²Al-Qur'an, At-Taubah ayat 34, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 192.

²³Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

kemudian ketua ranting memberikan ke pengelola LAZISNU Bonang.²⁴

- b. Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan
- Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan adalah kegiatan yang saling berkesinambungan yang berupa seluruh kegiatan yang menunjukkan manfaat hasil penghimpunan koin NU dengan memanfaatkannya menjadi suatu nilai yang bermanfaat untuk masyarakat kembali dalam bentuk pelaksanaan program. Kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan dilakukan dengan mengamati aspek penyalurannya yaitu untuk masyarakat yang sudah berpartisipasi (desa atau ranting). Hasil dari koin NU yang sudah terkumpul kembali ke ranting atau desa sebesar 50%. Dari hasil observasi, wawancara dan sebagian data yang dimiliki oleh NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang pada pelaksanaan pengawasan gerakan koin NU terdapat beberapa temuan sebagai berikut :
- Perencanaan distribusi dan pendayagunaan yang di jalankan LAZISNU Kecamatan Bonang dalam mendistribusikan dan mendayagunakan hasil dari penghimpunan koin NU bisa disimpulkan yaitu dengan menetapkan presentase pembagian yang telah dihimpun. Presentase digunakan untuk mempermudah metode pendistribusian agar hasil penghimpunan koin NU bisa tersalurkan secara maksimal. Penyaluran perencanaan distribusi dan pendayagunaan adalah hal pertama yang dilakukan untuk mengidentifikasi calon penerima koin NU yang di gunakan untuk fakir, miskin, janda, kesehatan, pemberdayaan

²⁴Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

sosial dan operasional lainnya. Penerima manfaat dari koin NU yang dijelaskan oleh KH. Abdul Halim, koin NU ini murni diberdayakan yaitu untuk kesehatan, bencana, dan pertolongan *ambulance*, akan tetapi koin NU itu tidak hanya digunakan untuk warga NU tapi juga non Islam.²⁵

Nur Khasanah sebagai salah satu orang yang pernah menggunakan fasilitas mobil *ambulance* sangat terbantu dengan adanya mobil *ambulance* ini. Mobil *ambulance* membantu mempermudah membawanya ke puskesmas untuk mengantarkan berobat ke puskesmas, caranya yaitu dengan menghubungi salah satu dari petugas LAZISNU. Selain mengantarkan pasien untuk ke puskesmas Ibu Nur Khasanah juga mengungkapkan bahwa mobil *ambulance* LAZISNU Kecamatan Bonang juga digunakan mengantarkan untuk jenazah dan untuk membantu ketika ada musibah seperti banjir. Sedangkan sasaran dari bantuan tersebut yang diprioritaskan yaitu untuk seluruh warga NU Kecamatan Bonang.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ulfi Arrona perencanaan distribusi dan pendayagunaan koin NU yang terkumpul dari kegiatan gerakan koin NU murni diperdayakan untuk ranting, MCW digunakan untuk perawatan kantor fasilitas kantor dan lainnya, dan diberikan untuk PCNU yang diperjelas oleh Bapak Ulfi Arrona dari sekretaris NU CARE LAZISNU bahwa pemberdayaan koin NU murni diberdayakan maka untuk perentase dari

²⁵Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 5 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

koin NU pembagiannya lebih banyak diberikan kepada ranting. Jadi peresentase koin NU itu 50% untuk ranting, 30% untuk MWC dan 20% untuk PCNU.²⁷

Langkah kedua yaitu pengorganisasian distribusi dan pemberdayaan koin NU yang di kelola oleh pengurus LAZISNU tanpa pengorganisasian maka tujuan dari perencanaan distribusi dan pendayagunaan tidak akan bergerak sesuai dengan yang direncanakan. Pengorganisasian koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dilakukan dengan menggerakkan para ranting dan organisasi NU lainnya untuk ikut serta berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan ini. Tujuan dari dana koin NU ini digunakan untuk membantu masyarakat NU yang membutuhkan bantuan dan kesusahan. Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Pak Ulfi Arrona, bahwa koin NU ini sangat membantu karena dana dari NU kembali ke ranting sebesar 50% dan itu sudah resmi aturan dari LAZISNU. Manfaat dari koin NU salah satunya yaitu mengantar pasien untuk berobat ke puskesmas, pengantaran jenazah, dan di desa-desa bisa di gunakan untuk membeli perawatan jenazah.²⁸

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan Koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang di peruntukkan untuk apa saja dan siapa saja baik berupa kebutuhan konsumtif atau produktif yang sudah diterapkan lembaga sesuai dengan SOP yang berlaku. Presentase koin NU CARE LAZISNU

²⁷Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

Bonang yaitu dari 100% dibagi untuk pendidikan sebesar 30%, operasional *ambulance* 30%, dan untuk sarana prasarana kantor sebesar 40%. Distribusi atau peruntukan koin NU dijelaskan oleh Bapak Ulfi Arrona dari NU CARE LAZISNU, hasil koin NU digunakan untuk perawatan MWC, kesehatan, kegiatan banon, *ambulance*, kesehatan, pendidikan, fasilitas MWC, dan sosial.²⁹

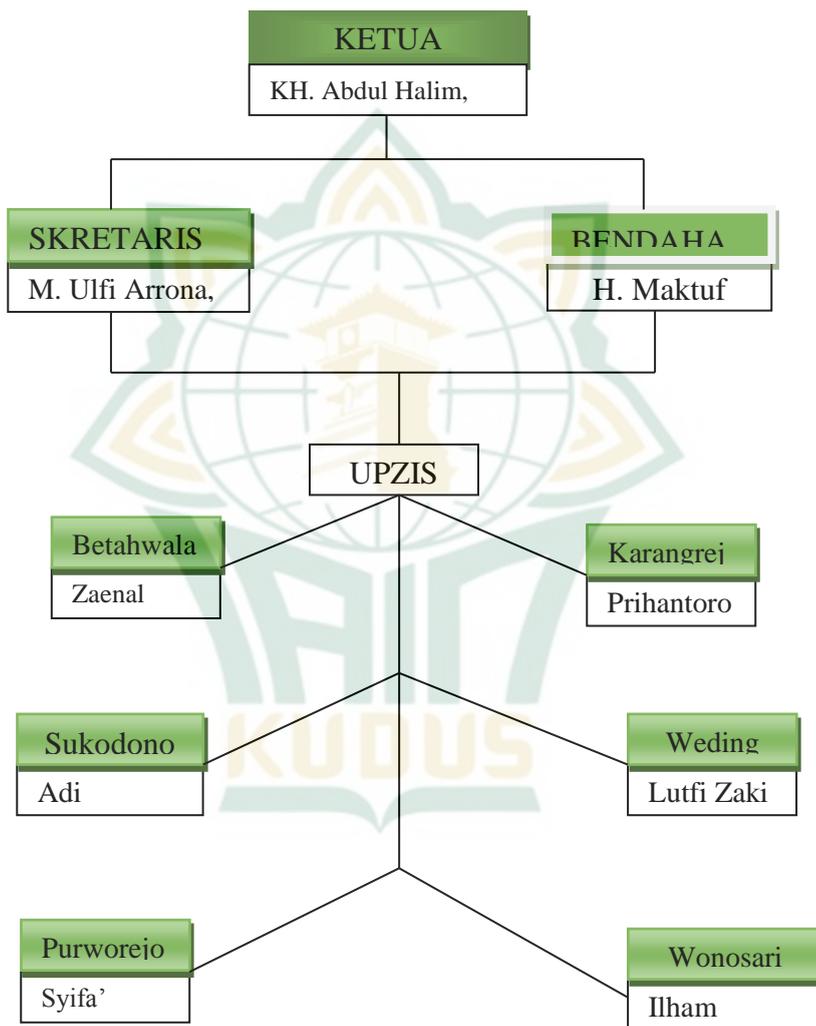
Pelaksana program gerakan koin NU yaitu dengan struktur sebagai berikut :³⁰



²⁹ Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Dokumentasi, LAZISNU Kecamatan Bonang, 7 Maret 2021.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan LAZISNU Kecamatan Bonang



Langkah terakhir yaitu pengawasan distribusi dan pendayagunaan Koin NU langkah ini sangat penting untuk mendampingi dan mengevaluasi atas suksesnya gerakan koin NU yang dijalankan oleh ranting di setiap rumah-rumah dan memberi motivasi serta semangat kepada tim pemungut. Pengawasan distribusi dan pendayagunaan koin Nu di koordinir oleh ketua dari masing-masing desa yang sudah diamanati oleh petugas dari LAZISNU Kecamatan Bonang untuk membantu menyukseskan kegiatan gerakan Koin NU. Pengawasan ini sangat penting dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota dan ketua maka kegiatan gerakan koin NU akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. *Fundraising* koin NU dijalankan oleh setiap ranting yang ikut berpartisipasi. Hasil dari *fundraising* Koin NU yang dikumpulkan oleh ranting akan diberikan 50% untuk ranting dan 10% bagi yang memungut. Pengawasan distribusi dan pendayagunaan koin NU sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Ulfi Arrona, gerakan koin NU dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada minggu pertama dan ketiga pada hari jum'at dari rumah-ke rumah yang diawasi oleh ketua ranting kemudian di serahkan kepada pengelola koin NU yaitu LAZISNU diambil 50% untuk ranting.³¹

c. Manajemen Pelaporan

Tahap akhir dari tata kelola ZIS adalah pelaporan. Langkah terakhir dari tata kelola ZIS adalah pelaporan. Pelaporan yaitu rangkuman semua laporan tentang pertanggungjawaban dan akuntabilitas pengelolaan koin NU. Penyusunan

³¹ Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

laporan koin NU disesuaikan dengan keperluan LAZISNU. Model pelaporan yang di buat LAZISNU Kecamatan Bonang memahami dua aspek yaitu warga dan badan pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk mengaudit Seperti BAZNAS. Maktuf mengatakan untuk semua laporan pelaksanaan pengelolaan Koin NU akan ditunjukkan dalam enam bulan sekali. Dalam laporan tersebut berisikan semua penghimpunan dana baik zakat, infak maupun sedekah yang termasuk di dalamnya yaitu koin NU dan penyaluran koin NU terkait penditribusian dan pendaayaagunaannya. Laporan ini menjadi bukti pertanggungjawaban LAZISNU dimata hukum terkait dengan kegiatan audit yang dilakukan oleh BAZNAS badan yang berwenang. Tetapi untuk koin NU sendiri LAZISNU mempunyai catatan secara khusus terkait laporan kepada warga, distribusi dan pendaayagunaan dana ZIS dari hasil infak atau shadaqah gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang.³² Dari hasil observasi, wawancara dan beberapa dokumentasi yang dimiliki NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang terhadap pelaksanaan gerakan koin NU, peneliti memperoleh empat tahap dalam manajemen pelaporan gerakan koin NU sebagai berikut :

Perencanaan pelaporan koin NU dalam pelaksanaan laporan hasil infak koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dilaporkan secara tertulis, oleh ketua ranting setelah menjalankan koin NU keliling di rumah-rumah warga yang diserahkan kepada pengelola koin NU tetapi hasil dari *fundraising* tersebut diambil 10% dari 100% untuk tim

³² Maktuf, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 4.

pemungut dan diserahkan kepada ranting sendiri sebesar 50%. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ulfi Arrona, setiap ranting setelah mengumpulkan atau menarik dari rumah-ke rumah langsung dilaporkan ke ketua ranting kemudian ke berikan kepada pengelola koin NU yaitu pengurus LAZISNU Kecamatan Bonang.³³

Pelaporan akan diawasi oleh pihak-pihak yang ikut berpartisipasi pada kegiatan gerakan Koin NU di tengah-tengah warga langsung. Karena pelaporan memuat semua hasil akhir rangkaian pengelolaan koin NU, maka dapat ditarik kesimpulan apakah LAZISNU Kecamatan Bonang sudah melaksanakan pengelolaan koin NU dengan baik atau belum. Laporan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi kedepannya sebagai tumpuan LAZISNU agar selalu menjaga tanggungjawab dan melakukan perbaikan pada aspek yang belum maksimal.

Pengorganisasian pelaporan koin NU yaitu bertujuan untuk memperkenalkan salah satu kegiatan yang ada di LAZISNU Kecamatan Bonang tentang terselenggaranya gerakan koin yang aktif dijalankan oleh ranting di desa-desa pada sore hari setelah ashar pada hari jum'at pertama dan ketiga, sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Ulfi Arroa, untuk memperkenalkan kepada masyarat NU manfaat dari gerakan koin NU salah satunya yaitu untuk operasional *ambulance*, dengan adanya koin

³³ Ulfi Arrona,wawancara oleh penulis, 2 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

NU kita tidak kesusahan dalam hal pendanaan.³⁴

Pelaksanaan pelaporan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang sangat penting karena dengan adanya pelaksanaan pelaporan semua informasi dari proses *fundraising* sampai distribusi dan daya guna bisa diketahui oleh donatur dan itu cara untuk mempermudah mendapatkan suatu kepercayaan kepada donatur terhadap lembaga. Gerakan koin NU mulai di peroleh dari kaleng yang di dapat dari desa-desa, sebagaimana terlampir dalam tabel berikut :³⁵

Tabel 4.2
Data Pengumpulan Koin NU

1) Jumlah pengumpulan dana dari kaleng NU Bulan Desember 2019

No	Nama Ranting	Dana Masuk	Saldo
1.	Weding	Rp. 1.750.000,00	Rp. 1.750.000,00
2.	Purworejo	Rp. 1.990.000,00	Rp. 3.740.000,00
3.	Wonosari	Rp. 1.893.000,00	Rp.5.633.000,00
4.	Sukodono	Rp. 1.500.000,00	Rp. 7.133.000,00
5.	Karangrejo	Rp. 1.482.000,00	Rp. 8.615.000,00

³⁴Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁵Maktuf, dokumentasi oleh penulis, 2 Maret, 2021.

		00	
6.	Betahwala ng	Rp. 1.600.000, 00	Rp. 10.215.000,0 0

2) Jumlah pengumpulan dana dari kaleng NU
Bulan Januari 2020

No .	Nama Ranting	Dana Masuk	Saldo
1.	Weding	Rp. 1.769.000, 00	Rp. 1.769.000,00
2.	Purworejo	Rp. 2.109.000, 00	Rp. 3.878.000,00
3.	Wonosari	Rp. 1.765.000, 00	Rp. 5.643.000,00
4.	Sukodono	Rp. 1.994.000, 00	Rp. 7.637.000,00
5.	Karangrej o	Rp. 1899..000, 00	Rp. 9.536.000,00
6.	Betahwala ng	Rp. 1.859.000, 00	Rp.11.395.000 ,00

3) Jumlah pengumpulan dana dari kaleng NU
Bulan Februari 2020

No .	Nama Ranting	Dana Masuk	Saldo
1.	Weding	Rp. 1.900.000, 00	Rp. 1.900.000,0 0
2.	Purworejo	Rp. 1.992.000,	Rp. .3.892.000,0

		00	0
3.	Wonosari	Rp. 1.698.000, 00	Rp. 5.590.000,0 0
4.	Sukodono	Rp. 1.632.000, 00	Rp. 7.225.000,0 0
5.	Karangrejo	Rp. 1.979.000, 00	Rp. 9.204.000,0 0
6.	Betahwala ng	Rp. 1.600.000, 00	Rp. 10.804.000, 00

4) Jumlah pengumpulan dana dari kaleng NU
Bulan Maret 2020

No	Nama Ranting	Dana Masuk	Saldo
1.	Weding	Rp. 1.893.000, 00	Rp. 1.893.000,00
2.	Purworejo	Rp. 1.962.000, 00	Rp. 3.855.000,00
3.	Wonosari	Rp. 2.100.000, 00	Rp. 5.955.000,00
4.	Sukodono	Rp. 1.632.000, 00	Rp. 7.587.000,00
5.	Karangrej o	Rp. 2.378.000, 00	Rp. 9.965.000,00
6.	Betahwala ng	Rp. 1.864.000, 00	Rp.11.829.000 ,00

Menurut hasil infak gerakan koin NU dapat dilihat dari catatan keuangan pada tahun 2020-2021.³⁶

Tabel 4.3
Pengeluaran Koin NU untuk Operasional
Ambulance pada Tahun 2019-2021
Bulan Desember 2019

Koin NU MWC	Rp. 10.215.000 x 30%	Rp. 3.064.500
Operasional ambulance	Rp. 3.064.500 x 30%	Rp 919.350
Bensin	Rp. 200.000	Rp. 719.350
Periksa knalpot	Rp. 300.000	Rp. 419.350
Ban Mobil	Rp 35.000	Rp. 384.350

Bulan Januari 2021

Koin NU MWC	Rp. 11.395.000 x 30%	Rp. 3.418.500
Operasional ambulance	Rp. 3.418.500 x 30%	Rp. 1.025.550
Penggantian oli	Rp. 800.000	Rp. 225.550
Bensin	Rp. 350.000	Rp. - 124.450
Pengecekan radiator	Rp. 350.000	Rp. - 474.450

Bulan Februari 2021

Koin NU MWC	Rp. 10.804.000 x 30%	Rp. 3.241.200
Operasional ambulance	Rp. 3.241.200 x 30%	Rp. 972.360
Pengecekan timing Belt	Rp. 400.000	Rp. 572.360
Bensin	Rp. 300.000	Rp. 272.360

³⁶ Maktuf, dokumentasi oleh penulis, 30 Mei. 2021.

Bulan Maret 2021

Koin NU MWC	Rp. 11.829.000 x 30%	Rp. 3.548.700
Operasional <i>ambulace</i>	Rp. 3.548.700 x 30%	Rp. 1.064.610
Penggantian oli	Rp. 850.000	Rp. 214.610
Periksa tune up	Rp. 400.000	Rp. - 185.390
Bensin	Rp. 300.000	Rp. - 485.390

Dari catatan pengeluaran Koin NU untuk operasional *ambulace* setiap bulannya tidak pasti kadang sisa kadang kurang. Oleh sebab itu operasional mobil tersebut bukan dari koin NU saja tapi juga dibantu oleh pengurus MWC dan LAZISNU untuk membantu operasional mobil *ambulace*.

Langkah terakhir yaitu pengawasan pelaporan dalam manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh pengelola gerakan koin NU yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara LAZISNU Kecamatan Bonang sebagai pengelola koin NU, pengawasan pelaporan ini sangat karena ini menyangkut dengan pertanggungjawaban akhir dari para tim pengelola koin NU langkah ini bisa dijadikan bukti untuk mendapatkan kepercayaan para donatur. Sebagaimana keterangan Bapak Ulfi, pengawasan pelaporan koin NU dua minggu sekali setiap hari jum'at, hasilnya dimabil 10% untuk pemungut kemudian diberikan kepada ketua ranting dan

ketua ranting menyerahkan kepada pengelola koin NU yaitu LAZISNU Kecamatan Bonang.³⁷

Pengawasan Pelaporan tersebut dilakukan oleh auditor dan dilakukan secara berkala yang diperkuat oleh pak Maktuf, bahwa adanya Audit internal dari PCNU yang ditunjuk oleh PC dan LAZISNU, akan tetapi kalau audit eksternal dari PW LAZISNU dan data pendukungnya dari PC LAZISNU, UPZISNU tingkat LAZISNU dan ranting.³⁸

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Filantropi Islam untuk Operasional *Ambulance* Gratis yang Menggunakan Gerakan Koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang**

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan adanya faktor pendukung kegiatan gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang yang mulanya hanya sebuah rencana bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh LAZISNU. Faktor pendukung juga tidak lepas dengan faktor penghambat, faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi tercapainya tujuan dari kegiatan yang diharapkan. Kesuksesan sebuah kegiatan bisa diperkirakan, apakah kegiatan itu akan berjalan sesuai yang diharapkan atau sebaliknya dilihat dari faktor internal maupun eksternal.

Adapun kegiatan gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang untuk operasional *ambulance* gratis dalam proses tersebut pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat antara lain yaitu :

³⁷Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁸Maktuf, dokumentasi oleh penulis, 2 Maret, 2021.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang untuk operasional *ambulance* gratis adalah :

a) Dukungan dari para donatur atau aghniya'

Ulfi Arrona menjelaskan setiap melakukan pengelolaan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, hal ini membuktikan apakah kegiatan yang dijalankan sudah berjalan secara maksimal atau belum.³⁹ Faktor pendukung dari kegiatan gerakan koin NU yaitu dukungan para donatur atau aghniya', bantuan nyata yang diberikan oleh sekelompok orang yang memberikan manfaat atas kepedulian kepada sesama. Karena dengan adanya gerakan Koin NU yang digunakan untuk mobil *ambulance* memberi kemudahan masyarakat memperingan beban mereka dalam antar jemput pasien ke puskesmas dan dapat membantu warga yang terkena bencana. Misalnya banjir di Desa Sumberejo.⁴⁰

b) Kepedulian kepada masyarakat NU untuk membantu orang menengah ke bawah.

Kepedulian masyarakat NU untuk membantu sesama bahwa kepada sesama kita harus saling menolong karena didalam harta yang kita miliki masih ada hak orang lain, dengan adanya gerakan koin NU ini kita bisa membantu yang kurang mampu untuk memperingan beban hidup mereka. Didalam islam juga diajarkan kita untuk

³⁹Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

saling menolong sesama, bahwa dengan berbagi membuat hati kita merasa bahagia.⁴¹

- c) Membantu masyarakat untuk memperingan berobat ke pukesmas menggunakan mobil *ambulance* karena kalau minta bantuan di pukesmas banyak persyaratannya.

Mobil *ambulance* LAZISNU Kecamatan Bonang adalah mobil siap siaga bermanfaat membantu orang yang sedang mengalami masalah atau bencana. Dengan adanya mobil *ambulance* ini memberi banyak manfaat mulai dari adanya bencana yang ada di Desa Sumberejo, mobil *ambulance* ini langsung terjun ke TKP untuk membantu orang yang sedang kesusahan dan memberi sembako kepada mereka dan dengan adanya mobil *ambulance* ini juga dapat membantu warga NU untuk mempermudah antar jemput ke puskesmas karena kalau menggunakan *ambulance* dari puskesmas sendiri banyak pengajuan persyaratan.⁴²

- d) Dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami bencana.

Dengan adanya kegiatan gerakan koin NU di LAZISNU membantu warga yang mengalami bencana misalnya, banjir memberikan sembako dari dana yang dihasilkan dari kaleng infak yang di dapat, maka dari itu inilah salah satu alasan kegiatan gerakan Koin NU dijalankan. Dengan adanya gerakan koin NU sendiri

⁴¹Maktuf, dokumentasi oleh penulis, 2 Maret, 2021.

⁴²Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

bertujuan yang sangat mulia yaitu untuk kemaslahatan umat.⁴³

- e) Pengurus MWC NU siap untuk mendanai dalam operasional *ambulance* sebelum koin NU berjalan.

Pengurus MWC siap membantu infak untuk mobil *ambulance* namun untuk sementara waktu karena dalam gerakan koin NU yang dijalankan oleh ranting NU belum begitu maksimal. Gerakan Koin NU ini baru dijalankan oleh enam ranting dari 23 ranting di Kecamatan Bonang karena gerakan ini juga baru dijalankan pada akhir bulan tahun 2019 dan belum begitu banyak yang memahami tentang gerakan Koin NU ini.⁴⁴

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang sudah diperoleh dari LAZISNU Kecamatan Bonang juga terdapat faktor penghambat karena setiap faktor pendukung pasti ada faktor yang menghambat. Faktor pendukung dalam gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang untuk operasional *ambulance* gratis yaitu :

- a) Pengurus PR NU masih banyak yang belum menjalankan program koin NU

Pengurus pimpinan NU masih banyak yang menjalankan kegiatan gerakan Koin NU ini, gerakan Koin NU CARE LAZINSU Kecamatan Bonang baru dijalankan oleh enam ranting dari 23 ranting. Gerakan Koin NU ini baru berjalan pada akhir bulan tahun 2019.

⁴³ Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

Minimnya pemahaman gerakan Koin NU ini menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan secara maksimal.⁴⁵

- b) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penghimpunan dana ZIS.

Kesadaran masyarakat sangat penting karena dana yang kita dapat dari Koin NU adalah infak dari para donatur atau aghniya⁷ yang diberikan secara ikhlas, memberinya sesuai dengan kemampuan seseorang. Dalam menghimpun sebuah dana dari zakat, infak ataupun sedekah kita harus mempunyai strategi agar kita mendapatkan kepercayaan dari para donatur, percaya atas dana ZIS yang dikelola secara baik dan profesional. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penghambatan dalam gerakan koin NU.⁴⁶

- c) Kurang gencarnya sosialisasi yang dilakukan LAZISNU Kecamatan Bonang sehingga pengetahuan masyarakat tentang ZIS masih minim.

Kurang gencarnya sosialisasi yang kita lakukan membuat faktor penghambat dalam gerakan Koin NU, karena dengan adanya sosialisasi secara terus menerus mengakibatkan masyarakat mengetahui bahwa kegiatan gerakan koin NU sangat membantu semua masalah yang ada. Dengan adanya gerakan koin NU membantu pemberdayaan sosial, ekonomi,

⁴⁵ Ulfi Arrona, wawancara oleh penulis, 2 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Abdul Halim, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

bencana, kesehatan, pendidikan dan lainnya.⁴⁷

- d) Masih banyak masyarakat NU yang belum mengetahui tentang koin NU.

Koin NU adalah kaleng infak yang berasal dari sumbangan para donatur atau aghniya' secara sukarela. Gerakan Koin NU di LAZISNU Kecamatan Bonang adalah kaleng infak yang dijalankan oleh anak ranting yang dilakukan secara *face to face* setiap dua minggu sekali pada minggu pertama dan ketiga. Karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui koin NU juga mengakibatkan Koin NU menjadi penyebab faktor penghambat dalam gerakan Koin NU karena banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui Koin NU mempengaruhi banyak sedikitnya hasil infak yang didapat.⁴⁸

Menurut Ibu Nur Khasanah hambatan-hambatan yang telah dialami di LZISNU Kecamatan Bonang dalam pelaksanaan kegiatan Koin NU telah diatasi dengan menggunakan beberapa tindakan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:⁴⁹

1. Membentuk pengurus sesuai dengan kinerja dan pengalaman.
2. Sering melakukan sosialisasi setiap mengadakan suatu event dan membuat sosialisasi di internet misalnya, facebook, wabsite, dan lainnya karena sekarang sudah

⁴⁷Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸Maktuf, dokumentasi oleh penulis, 2 Maret, 2021.

⁴⁹Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 5 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

- banyak orang rata-rata sudah mempunyai HP android.
3. Selalu mencari jalan keluar saat terjadi masalah dan selalu berusaha secara profesional.
 4. Mencari pengurus yang ahli dalam bidang administrasi yang terjadi.
 5. Sering mengadakan evaluasi agar kegiatan gerakan Koin NU berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Aplikasi Manajemen Filantropi Islam di LAZISNU Kecamatan Bonang

Sebagaimana yang dilihat sebelumnya, telah diperoleh data yang dihasilkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hal ini peneliti menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Pada pembahasan ini peneliti memadukan data yang ada di lapangan dengan teori-teori baru. Aplikasi manajemen filantropi Islam di LAZISNU Kecamatan Bonang untuk operasional ambulance gratis yang melalui koin NU itu menggunakan metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik.

Manajemen secara bahasa berarti mengatur atau mengurus sedangkan menurut istilah manajemen adalah cara manajer membimbing, mengatur, dan memimpin semua pegawainya supaya usaha yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal.⁵⁰ Manajemen memiliki beberapa fungsi, fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

⁵⁰Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 2.

Jadi, manajemen filantropi Islam yaitu bagaimana proses mengatur, mengurus, atau mengelola zakat, infak, dan sedekah. Hal tersebut pengelolaan zakat terdapat dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Di aplikasi manajemen filantropi Islam di LAZISNU Kecamatan Bonang antara lain ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan awal sebuah lembaga dalam memahami peristiwa yang berhubungan dengan pekerjaan supaya memperoleh hasil yang ideal dalam mengambil sebuah keputusan dan sistematis mengenai aktivitas-aktivitas yang akan datang untuk memperoleh sebuah tujuan.⁵¹ Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen filantropi Islam. Perencanaan gerakan koin di LAZISNU Kecamatan Bonang direncanakan untuk pemberdayaan warga NU, kesehatan, pendidikan, bencana, operasional, sarana prasarana kantor, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tujuan direncanakannya kegiatan koin NU yaitu dengan adanya suatu pertimbangan untuk mewujudkan program-program dari NU agar berjalan dan kemandirian NU terbangun, dapat mempererat tali persudaraan antar warga NU yaitu saling peduli kepada sesama hal tersebut dapat mengentaskan kemiskinan.

Keberhasilan suatu manajemen ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan, karena adanya perencanaan akan memberikan arah dan tujuan

⁵¹Direktorat Jenferal Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Community Depeloment*, (Jakarta:CV Sinergy Multisarana, 2013), 99.

yang jelas dalam melakukan kegiatan gerakan koin NU. Kegiatan gerakan koin NU merupakan salah satu kegiatan penghimpun dana infak dari warga nahdliyin mulai dari masyarakat yang mampu sampai yang kurang mampu dari segi ekonominya. Gerakan koin NU juga merupakan salah satu dari wujud kemandirian warga NU, dengan adanya kegiatan koin NU seperti masalah kebutuhan jam'iyah warga nahdliyin dapat tercukupi dari dana yang dihimpun dari gerakan koin NU tersebut. Koin NU direncanakan sebagai upaya percontohan MWC yang berada di wilayah Kecamatan Bonang dengan alasan memberikan kesempatan kepada warga NU untuk tetap berinfak walaupun dalam keadaan sempit dan memberikan kesempatan kepada warga untuk lebih ringan mengeluarkan infaknya walaupun nilainya sedikit.

Dalam kegiatan gerakan koin NU ada pengorganisasian dalam koin NU tanpa adanya pengorganisasian yang baik dan kompak dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sudah direncanakan sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.⁵² Pengorganisasian sendiri bertujuan untuk memaksimalkan keberhasilan kegiatan gerakan koin NU. Dalam gerakan koin NU pengorganisasian sangat dibutuhkan karena kegiatan ini tidak bisa hanya dijalankan dengan satu orang saja dengan banyaknya partisipasi banyak orang koin NU akan berjalan secara maksimal.

⁵²Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), 107.

Struktur dalam pengorganisasian kegiatan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dikelola oleh ketua LAZISNU Kecamatan Bonang yang bertugas mengkoordinir, memimpin, dan mengendalikan kegiatan koin NU. Sekertaris LAZISNU bertugas membantu ketua, membuat jadwal-jadwal rapat, dan membuat surat-menyurat. Bendahara bertugas bertanggung jawab besar atas laporan pemasukan dan pengeluaran koin NU, dan UPZIS (Unit Pengumpul Zakat, Infak, dan Sedekah) yang bertugas mengumpulkan koin NU di tiap-tiap rumah.

Langkah selanjutnya setelah pengorganisasian yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan usaha mengaktifkan anggota-anggota kelompok guna mencapai target perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan.⁵³ Pelaksanaan gerakan koin NU di LAZISNU Kecamatan Bonang dilaksanakan setelah peresmian LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu pada tahun 2019 digerakkan karena sebagai upaya percontohan MWC yang berada di Bonang yang bertujuan untuk mewujudkan persatuan dan kemandirian organisasi infak atau shadaqah melalui koin NU, mendidik kessetiaan masyarakat NU terhadap organisasi dengan memberikan sumbangannya kepada antar warga NU dan membantu menyadarkan warga untuk selalu menginfakkan hartanya. Dengan adanya koin NU juga memperkenalkan bahwa LAZISNU Kecamatan Bonang telah menjalankan kegiatan gerakan koin NU yang dijalankan oleh ranting atau desa setiap dua minggu sekali pada jum'at sore.

Langkah terakhir aplikasi manajemen filantropi islam yaitu pengawasan. Pengawasan

⁵³ George R. Terry, alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T Alumni, 2006), 107.

yaitu proses pemantauan, pelaporan rencana atas pencapaian kegiatan gerakan koin NU apakah sukses atau sebaliknya. Laporan pertanggungjawaban tersebut dilaporkan oleh pengurus setiap melaksanakan kegiatan di buku laporan pertanggungjawaban. Pembukuan di setiap pemasukan dan pengeluaran dilakukan supaya dana yang terkumpul bisa terkelola dengan baik dan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Didalam kegiatan gerakan koin NU sangat dibutuhkan pengawasan yang baik, dengan pengawasan yang baik akan meningkatkan kegiatan yang kita jalankan. Pengawasan atau *controlling* adalah aktivitas untuk menemukan, mengoreksi masalah-masalah penting dalam menjalankan kegiatan koin NU. Evaluasi pelaksanaan Koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang dilaksanakan setiap selesai *fundraising* yang dipimpin oleh ketua ranting.

2. Analisis Pelaksanaan Gerakan Koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang untuk Operasional Ambulance Gratis

a. Manajemen Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Manajemen penghimpunan dana (*fundraising*) yaitu tahap awal dalam mengumpulkan dana. *Fundraising* merupakan langkah, cara atau metode dalam pengumpulan dan penghimpunan dana yang digunakan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi untuk mengatasi masalah pendanaan dan kegiatan operasional lembaga. *Fundraising* menentukan hidup dan matinya suatu lembaga, program dan tujuan suatu organisasi bisa terwujud dengan adanya *fundraising* yang baik.

Salah satu point dari perencanaan *fundraising* gerakan koin NU adalah menentukan gambaran umum dan manfaat dari gerakan koin

NU yang dijalankan. Dalam teori perencanaan *fundraising*, tujuan *fundraising* adalah menghimpun dana menambah banyaknya donatur, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan kepada para donatur.⁵⁴ Berdasarkan penelitian dan paparan di bab sebelumnya peneliti menganalisis bahwa tim gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang mengangkat hal yang sama, gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang sudah menentukan tujuan dari gerakan koin NU yaitu dengan adanya gerakan koin NU akan memperingankan dalam hal pendanaan, membiasakan masyarakat NU untuk selalu loyal dan peduli antar warga NU, mempererat tali persaudaraan antar sesama NU serta penguatan akidah *aswaja* (*ahlusunnah wal jama'ah*) adalah meyakini manfaat infak salah satunya yaitu melancarkan rezeki dan pertolongan Allah atas permasalahan yang dihadapi warga NU.

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan *fundraising* gerakan koin NU antara lain yaitu perumusan manfaat atas terselesaikannya masalah keuangan dalam organisasi melalui sistem kotak infak yang berbentuk kaleng yang berasal dari warga NU, meningkatkan kepedulian antar warga NU, penguatan akidah *aswaja*.

Langkah kedua setelah perencanaan yaitu pengorganisasian *fundraising* gerakan koin NU. Dalam teori pengorganisasian *fundraising* dijelaskan bahwa untuk melaksanakan pengorganisasian *fundraising* membutuhkan adanya program yang tepat, adanya tenaga

⁵⁴ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, 5-7.

fundraiser dan calon donatur. Donatur adalah seseorang yang mau mengeluarkan infak atau sedekahnya secara sukarela. Dalam gerakan koin NU ini, donatur tidak memandang keadaan sosial seseorang karena program ini berbentuk kotak infak berupa kaleng yang diberikan secara sukarela.

Selain calon donatur dari langkah pengorganisasian *fundraising* yang paling penting adalah tenaga para *fundraiser* yang profesional. Dalam gerakan koin NU, petugas pengumpulan kotak infak dilakukan oleh anak ranting setempat. Berdasarkan teori *fundraiser* yang profesional harus memiliki beberapa syarat yaitu, menyukai kegiatan *fundraising* dan mempunyai kepekaan atas keinginan donatur. Dalam gerakan koin NU tim pengelola khususnya pengumpul sudah mempunyai syarat-syarat yang disebutkan sebelum menjalankan program, dimulai mereka melakukan pelatihan agar memahami tentang gerakan koin NU.

Berdasarkan uraian wawancara dan pengamatan peneliti, menyimpulkan bahwa pengorganisasian *fundraising* koin NU dijalankan oleh petugas pengumpulan kaleng infak yang disediakan oleh LAZISNU yang berjumlah kurang lebih sekitar 2000 kaleng, dibagikan ke ranting-ranting setempat untuk pengumpulan dana yang disebut sebagai gerakan koin NU. Sedangkan syarat *fundraiser* yaitu jujur, profesional, mempunyai keinginan untuk menjalankannya dan sudah melakukan pelatihan sebelumnya.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan *fundraising* gerakan koin NU. Dalam teori pelaksanaan *fundraising* ini ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *face to face*, *direct*

*mail, campaign dan special event.*⁵⁵ Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan ada dua cara yang digunakan dalam menjalankan gerakan koin NU di LAZISNU Kecamatan Bonang, yaitu :

- a) *Face to face*, yaitu pertemuan langsung antara donatur dan pengumpul kotak infak yang mengambil ke rumah warga NU yang dijalankan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at.
- b) *Special event*, yaitu memanfaatkan moment istimewa yang dihadiri oleh banyak orang, saat pertemuan rutin selapan MWC NU, RP NU, PC NU, Muslimat dan Fatayat di Kecamatan Bonang. Dari uraian hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya *fundraising* gerakan koin NU dijalankan masyarakat NU, dana infak hanya dari masyarakat NU dan dilakukan secara langsung baik melau *face to face* maupun *spesial event*.

Langkah terakhir pengawasan *fundraising* gerakan koin NU. Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi efektif atau tidaknya usaha yang dikerjakan, memastikan apakah ada masalah dalam pelaksanaannya juga berapa berat target yang direncanakan. Pada kegiatan Gerakan koin NU, peneliti mengamati pelaksanaan pengawasan di LAZISNU Kecamatan Bonang. Pengawasan kegiatan gerakan koin NU dimulai setelah selesai pengumpulan atau penarikan dari rumah- ke rumah yang dijalankan oleh anak ranting setiap dua minggu sekali dan total pendapatan dari 100% diambil 10% untuk pemungut diberikan

⁵⁵Muhsin Kalida, *Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*, Aplikasi, 156-159.

kepada ketua ranting kemudian ketua ranting memberikan ke pengelola koin NU yaitu

Distribusi berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi LAZISNU Bonang. Sedangkan presentase dari Koin NU itu diberikan ke PR NU 50%, MWC NU 30% dan PC NU 20%.

b. Manajemen Distribusi dan Pendayagunaan

Distribusi yaitu penyaluran atau pembagian kepada semua orang atau beberapa tempat. Distribusi juga dapat dimaknai sebagai penyaluran barang kebutuhan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan lainnya. Maka pendistribusian ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) yaitu suatu kegiatan untuk menilai sesuai dengan fungsi manajemen dalam usaha menyalurkan dana yang diterima secara merata sehingga tujuan organisasi tercapai dengan efektif.⁵⁶

Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan yaitu seluruh metode yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mempermudah penyampaian barang atau jasa untuk diambil manfaatnya sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Manajemen distribusi dan pendayagunaan dalam gerakan koin NU adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan supaya mencapai tujuan dan manfaat yang optimal untuk mustahik. Dari hasil observasi, wawancara dan beberapa dokumentasi punya LAZISNU Kecamatan Bonang terhadap pelaksanaan gerakan koin NU yang dijalankan, peneliti akan

⁵⁶ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 400.

menganalisis manajemen yang sudah dilaksanakan, yaitu:

Perencanaan distribusi dan pendayagunaan koin NU yaitu merencanakan pada siapa hasil dari koin NU diberikan, koin NU digunakan untuk apa saja. Dalam teori perencanaan distribusi dan pendayagunaan hal yang mesti dilakukan yaitu tujuan atau manfaat donasi. Koin NU di LAZISNU Kecamatan Bonang digunakan untuk operasional mobil, kesehatan, bencana, perawatan kantor, dan fasilitas kantor.

Tujuan pemanfaatan donasi dipresentase hasil infak terbesar yaitu diberikan kepada ranting, setiap ranting mendapat 50% dari perolehan koin NU, 30% untuk MWC NU, dan 20% diberikan kepada PCNU. Jadi jumlah pengumpulan dana koin NU tahun 2019 Desa Weding yaitu Rp. 1.750.000 diberikan kepada pemungut 10% yaitu Rp. 175.000,00., untuk ranting Rp. 787.500,00., untuk MWC NU Rp. 472.500., sedangkan untuk PCNU 20% jadi Rp. 315.000,00.

Langkah kedua yaitu pengorganisasian distribusi dan pedayagunaan koin NU. Dalam hal ini dijelaskan bahwa koordinasi suatu organisasi merupakan usaha untuk menyatukan langkah dan sikap, supaya organisasi tersebut terarah. Dalam hal ini penyatuan langkah dan sikap dilakukan melalui dua hal yaitu, koordinasi internal dan mengorganisasikan sumbangan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah koordinasi internal lembaga.⁵⁷ Dari hasil penelitian koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang memperlihatkan bahwa tim pengelola koin NU dari anak ranting selalu berkoordinasi dengan NU CARE LAZISNU. Mereka sudah memahami dengan

⁵⁷ Eri Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Jakarta: IMZ, 2012), 215-216.

baik visi dan misi gerakan koin NU. Presentase terbesar dari pengumpulan koin NU yaitu diberikan kepada ranting sebesar 50%.

Langkah kedua yaitu mengorganisasikan sumbangan. Dalam gerakan koin NU, pengorganisasian sumbangan dilakukan lewat strategi pengelompokan. Strategi pengelompokan ini terbagi bagi menjadi dua yaitu segmentasi sumbangan contohnya, ekonomi, kesehatan, bencana, dan segmentasi mustahik (fakir miskin, anak yatim, dan bantuan darurat bencana).

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan gerakan koin NU. Dalam teori ini pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan dana ZIS dialokasikan sesuai dengan rumusan terhadap langkah perencanaan dan pengorganisasian yaitu merujuk sesuai kebutuhan organisasi, seperti yang ditetapkan dalam SOP koin NU. Presentase pembagian koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang, 30% untuk ambulance, 30% untuk pemberdayaan, 20% perawatan kantor, 10% untuk fasilitas kantor dan 10% untuk darurat.⁵⁸ Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa infak diberikan kepada penerima manfaat khususnya yaitu diberikan kepada warga NU dan pada umumnya diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Bonang.

Besaran dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu sebesar 50% diberikan kepada ranting, 30% untuk MWC NU, dan 20% untuk PC NU CARE LAZISNU. Sedangkan untuk pengelolaanya sesuai dengan keperluan masing-masing tingkat UPZIS. Setiap ranting NU tiap putaran perhitungan dari koin infak

⁵⁸ Dokumentasi, Gerakan Koin NU, 5 Maret 2021.

memperoleh 50% dari hasil infak, sedangkan MWC NU menerima 30% dikali jumlah ranting yang ada di MWC NU, dan PC NU CARE LAZISNU menerima 20% x 6 ranting karena yang menjalankan baru 6 ranting yang ada di Kecamatan Bonang. Dalam pelaksanaannya hasil dari kotak infak yang didapat di LAZISNU pada tahun 2019-2020, dari hasil laporan keuangan NU CARE LAZISNU yang diperoleh dari gerakan koin NU yaitu sebesar Rp.3.359.832.000,00. Dialokasikan untuk operasional ambulance 30% yakni Rp.1.007.949.600,00. Untuk perawatan dan fasilitas kantor MWC 30% yakni Rp.1.007.849.600,00. Untuk pemberdayaan masyarakat 30% Rp.1.007.949.600,00 sisanya untuk kegiatan pengembangan *aswaja* (biaya acara rutin, pengajian, istigash, pengkaderan, dan sejenisnya).

Langkah terakhir yaitu pengawasan distribusi dan pendayagunaan koin NU adalah mengevaluasi apakah dana sosial sudah tersalurkan dengan baik dan tepat, apakah ada tanggapan dari mustahik atau pihak lain.⁵⁹ Dalam penelitian ini, hasil dari gerakan kotak infak sudah didistribusikan pada mustahik yang telah ditentukan seperti fakir miskin, dhuafa, dan tentunya warga NU Kecamatan Bonang. Alokasi dana infak sudah sesuai dengan peruntukannya yaitu untuk kemaslahatan warga NU seperti layanan kesehatan, ekonomi, sosial, dan tanggap bencana. Distribusi dan pendayagunaan uang infak dari gerakan koin NU diberikan kepada mustahik berupa berupa uang secara langsung maupun untuk kebutuhan pokok yang

⁵⁹ Pasal 26 ayat 3 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

bermanfaat, tujuannya yaitu *pertama*, untuk konsumtif tradisional adalah pembagian langsung kepada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari contohnya bantuan sembako untuk ffakir miskin, yatim piatu, dan korban bencana. *Kedua*, untuk konsumtif kreatif adalah pembagian berupa barang konsumsi dalam bentuk lainnya contohnya untuk pembangunan gedung MWC NU, fasilitas kantor, dan operasional mobil *ambulance*.

Dalam kegiatan gerakan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang belum berjalan secara maksimal karena sejauh pelitian yang diamati oleh peneliti dari 23 ranting yang ada di Kecamatan Bonang baru 6 ranting saja yang menjalankan yaitu dari ranting purworejo, karangrejo, wonosari, betahwalang, sukodono, dan weding. Akan tetapi hanya berjalan selama empat bulan dari bulan desember 2019 sampai bulan maret 2020, untuk sementara waktu berhenti terlebih dahulu karena dananya pandemi covid-19.

Kendala pada pelaksanaan koin NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang yaitu karena kurangnya sosialisasi gerakan koin NU sebagai bagian dari kegiatan kerja NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang di media sosial. Sedangkan kendala lain dari masyarakat yaitu kurang pemahannya tentang koin NU, apa manfaat dan tujuan dari koin NU itu sendiri.

c. Manajemen Pelaporan

Langkah terakhir dari tata kelola dana ZIS yaitu pelaporan. Pelaporan adalah bagian dari laporan pertanggung jawaban amil pada organisasi. Dari hasil observasi, wawancara dan beberapa data yang diperoleh oleh peneliti milik LAZISNU Kecamatan Bonang terhadap pelaksanaan gerakan koin NU ini, peneliti

menganalisis empat langkah manajemen dalam laporan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama perencanaan pelaporan Koin NU, Organisasi yang baik tentunya tidak mengabaikan hasil pertanggungjawaban baik secara internal ataupun eksternal. Perencanaan pelaporan seperti model laporan, jangka waktu, dan penerima laporan.⁶⁰ Hal ini sesuai yang tercantum dalam Buku Panduan Gerakan Koin NU, yakni melaporkan perolehan infak secara tertulis pada pengurus LAZISNU dan PC NU.⁶¹ Hasil penelitian terhadap perencanaan pelaporan gerakan koin NU menjelaskan bahwa laporan diberikan secara tertulis kepada MWC NU pada PC NU dan NU Care lazisnu kecamatan Bonang. Laporan dilakukan setiap rutinan selapan (36 hari) akan tetapi seluruh laporan dari pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dilaporkan pada enam bulan sekali.

Kedua, pengorganisasian pelaporan Koin NU dilakukan untuk mempermudah evaluasi. Dalam teori dijelaskan bahwa pengorganisasian laporan dapat dilakukan secara berjenjang, per devisi atau bagian.⁶² Pada gerakan koin NU ini, laporan dilakukan secara berjenjang dari anak ranting sampai dengan PC NU LAZISNU. Tiap UPZIS memiliki laporan masing-masing dari hasil infak koin NU dan infak sedekah yang lainnya sesuai dengan yang tercantum didalam laporan keuangan.

Ketiga, Pelaksanaan pelaporan Koin NU merupakan langkah bagaimana seluruh

⁶⁰Lihat pasal 28-29 UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zalat, Pasal 73-76 PP No. 14 tahun 2014 Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2011.

⁶¹ Penyusun, *Buku Panduan Gerakan Koin NU*.

⁶²Lihat pasal 2-11 tentang SOP Pendistribusian dan Pendayagunaan di Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

informasi yang berhubungan dalam proses pengelolaan, mulai dari langkah pengumpulan dana sampai pendistribusian dan pendayagunaan. Gerakan koin NU adalah bagian dari kegiatan NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang, yang memiliki acuan dalam pelaporan, sesuai dengan yang tertuang dalam Buku Panduan Gerakan Koin NU dan Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU.⁶³ Disebutkan bahwa pelaporan hasil infak diumumkan pada saat rutinan selapanan MWC NU, supaya keuangan tersebut terjadi secara transparan dalam perhitungan, disebutkan hasil perolehan tiap ranting, pengurus MWC NU wajib melaporkan perolehan infaknya secara tertulis oleh pengurus LAZISNU dan PC NU. Hasil penelitian menyatakan bahwa laporan hasil kotak infak dilaporkan secara tertulis oleh pengelola gerakan koin NU setiap ada kegiatan rutinan selapan di MWC NU.

Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas inilah yang membuat kepercayaan masyarakat kepada LAZISNU dan membiasakan masyarakat untuk mengeluarkan infak melalui kegiatan ini, hal ini terlihat dalam catatan NU CARE LAZISNU yang menunjukkan jumlah kaleng yang ada di LAZISNU sekitar 2000 kaleng yang tersebar di ranting NU kecamatan Bonang, dari 23 ranting di Kecamatan Bonang tapi baru enam ranting yang menjalankan kegiatan gerakan koin NU. Presentase perolehan kaleng infak sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

⁶³Ruang Lingkup dan Isi Laporan, pasal 12 dalam SOP Pelaporan pada Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020.

Tabel 4.4
Presentase *fundraising* koin NU

N o.	Nama Ranting	50% Ranting	MWC 30%	Cabang 20%
1.	Weding	Rp 3.660.500	Rp 2.193.600	Rp 1.462.400
2.	Purworjo	Rp 4.026.500	Rp 2.415.900	Rp 1.610.600
3.	Wonosari	Rp 3.728.000	Rp 2.236.800	Rp 1.491.200
4.	Sukodono	Rp 3.379.000	Rp 2.027.400	Rp 1.351.600
5.	Karangrejo	Rp 3.869.000	Rp 2.321.400	Rp 1.547.600
6.	Betahwalang	Rp 3.461.500	Rp 2.076.900	Rp 1.384.600

Dari tabel di atas terdapat besarnya presentase *fundraising* koin NU di setiap desa yang diberikan untuk ranting, MWC, dan Cabang. Koin NU sangat banyak manfaatnya untuk ranting karena presentase terbesar akan diberikan kepada ranting yaitu 50%.

Langkah terakhir dari Pelaporan Koin NU yaitu pengawasan pelaporan koin NU. Pengawasan pelaporan dalam manajemen zakat, infak, dan sedekah terbagi menjadi dua yaitu, internal dan eksternal.⁶⁴ Pada gerkan koin

⁶⁴Sudirman, *Zakat dalam Pusaran arus Modernitas*, 93.

NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang ini pengawasan internal dilakukan oleh para tim audit PC NU dan NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh tim PW NU CARE LAZISNU Jawa tengah.

Kendala pada manajemen pelaporan berawal dari ranting yang baru sebagian saja yang menjalankan gerakan koin NU, masyarakat yang belum memahami manfaat dan tujuan dari gerakan koin NU, dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus LAZISNU tentang gerakan koin NU.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Filantropi Islam untuk Operasional *Ambulance* Gratis yang Menggunakan Gerakan Koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang

Dalam proses manajemen filantropi islam untuk operasional *ambulance* gratis yang menggugunakan gerakan koin NU di NU CARE LAZISNU Kecamatan Bonang antara lain yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan para donatur atau *aghniya'*

Teori diatas sesuai dengan fakta yang dihadapi di LAZISNU Kecamatan Bonang. Gerakan koin NU ini mendapat dukungan banyak dari para *aghniya'* tujuan dari gerakan Koin NU yaitu untuk kemaslahan umat. Gerakan koin NU merupakan salah satu program kolektif yang dijalankan secara murni oleh semua warga NU.

2) Kepedulian masyarakat NU untuk membantu orang menengah kebawah

Kepedulian sosial merupakan ikatan antara manusia dengan yang lainnya yang mempunyai sikap empati untuk saling membantu kepada sesama orang lain. Dengan

adanya gerakan koin NU yang ada di LAZISNU Kecamatan Bonang kita bisa saling membantu di sekitar kita yang lagi membutuhkan bantuan.

- 3) Membantu masyarakat untuk memperingan berobat ke puskesmas menggunakan mobil *ambulance* LAZISNU Kecamatan Bonang

Dengan diadakannya kegiatan gerakan Koin NU, hasil yang dari Koin NU bisa digunakan untuk operasional mobil *ambulance* yang manfaatnya yaitu dapat membantu mengantarkan berobat pasien ke puskesmas, mobil *ambulance* tidak hanya untuk mengantarkan pasien tetapi juga membantu masalah sosial yang dihadapi misalnya banjir dan lainnya.

- 4) Pengurus MWC NU siap membantu operasional mobil *ambulance*

Pengurus MWC NU Kecamatan Bonang siap membantu operasional mobil *ambulance* ketika dalam perolehan dana Koin NU belum berjalan secara maksimal karena mobil *ambulance* gratis adalah salah satu program yang sangat penting bagi MWC dan LAZISNU agar tetap eksis dan mobil itu sangat penting untuk warga Bonang sebagai sasaran prasarana yang diprioritaskan.

b. Faktor penghambat

- 1) Pengurus PR NU masih banyak yang belum menjalankan gerakan koin NU

Banyaknya pengurus yang belum memahami tentang koin NU menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan koin NU, semakin banyak pengurus yang menjalankan dan masyarakat yang berpartisipasi program kegiatan Koin NU akan menjadi lebih aktif dan pemasukan yang didapat semakin banyak itu

dapat menjadikan solusi dalam masalah pendanaan.

- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah)

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan karena pengelolaan koin NU dan kewajiban seseorang dalam membayarkan zakatnya bukan hanya pada bulan ramadhan saja. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan melalui program kegiatan misalnya ketika ada rutinan diselipkan ceramah/dakwah yang membahas tentang pentingnya membayarkan zakat dan manfaat dari koin NU, sehingga warga yang dapat memahaminya

- 3) Kurang gencarnya sosialisasi yang dilakukan LAZISNU

Kurang gencarnya sosialisasi yang dilakukan LAZISNU Kecamatan Bonang menjadikan banyak orang yang belum memahami program kegiatan Koin NU. Koin NU sendiri didapat dari masyarakat yang memberikan infaknya secara ikhlas. Sebelum menjalankan gerakan koin NU upaya yang dilakukan di LAZISNU yaitu dengan mengadakan sosialisasi dimanapun dan kapanpun ketika ada event atau kegiatan keagamaan lainnya.

- 4) Banyaknya masyarakat NU yang belum mengetahui koin NU.

Banyaknya masyarakat yang belum memahami atau mengetahui Koin NU menjadi faktor penghambat Koin NU karena yang menjadi faktor pendukung dari Koin NU sendiri yaitu banyaknya masyarakat yang ikut

berpartisipasi dalam menjalankan Koin NU. Sumber dari Koin NU yaitu dari masyarakat untuk masyarakat.

